

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK APRESIATIF DAN KREATIF  
TAYANGAN FILM MELALUI TEKNIK PENCATATAN 5R  
(RECORD, REDUCE, RECITE, REFLECT, AND REVIEW)**

Nurhidayah  
FBS Universitas Negeri Yogyakarta  
email: nurhidayahuny@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif tayangan film melalui teknik pencatatan 5R. Subjek penelitian adalah mahasiswa peserta mata kuliah Menyimak Apresiatif dan Kreatif di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY Angkatan 2006/2007. Pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pencatatan 5R terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif tayangan film, baik dalam hal proses maupun hasil. Indikator keberhasilan proses tampak pada keaktifan dan ketekunan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif tayangan film dengan teknik pencatatan 5R. Indikator keberhasilan hasil adalah meningkatnya keterampilan pemahaman, penghargaan, dan penikmatan tayangan film yang tercermin pada peningkatan kualitas hasil laporan, pencapaian skor evaluasi, dan apresiasi.

**Kata kunci:** keterampilan menyimak film, menyimak apresiatif dan kreatif, apresiasi

**IMPROVING THE APPRECIATIVE AND CREATIVE MOVIE-VIEWING SKILLS  
THROUGH THE 5R (RECORD, REDUCE, RECITE, REFLECT, AND REVIEW) NOTE  
TAKING TECHNIQUE**

**Abstract**

This classroom action research study aimed to improve the appreciative and creative movie-viewing skills through the 5R note taking technique. The research subjects were the students of the 2006/2007 enrolment years attending the Appreciative and Creative Listening subject at the Study Program of Indonesian Language and Literature, Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State University. The data were collected through participant observations, interviews, and field notes. They were analyzed using qualitative and qualitative descriptive techniques. The results of the study showed that the application of the 5R note taking technique was capable of improving the appreciative and creative movie-viewing skills, both in the process and the product. The success in the process was indicated by the students' activeness and seriousness in the learning activities for the appreciative and creative movie-viewing through the 5R note taking technique. The success in the product was indicated by the improvement of their comprehension skills, appreciation, and enjoyment of the movies, reflected by the improvement of the report quality, the score attainment, and the appreciation.

**Keywords:** movie-viewing skills, appreciative and creative viewing, appreciation

## PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan menyimak yang diajarkan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak sekadar menyimak untuk menangkap pesan yang tampak dalam ekspresi verbal seperti halnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak (*listening*) bahasa asing. Pembelajaran menyimak pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi menyimak komprehensif dan kritis serta menyimak apresiatif dan kreatif. Sesuai dengan nama mata kuliah tersebut, tujuan yang diharapkan dari pengajaran menyimak adalah melatih mahasiswa agar tidak sekadar terampil memahami pesan, tetapi juga dapat mengungkapkan ide-ide kritis, apresiatif, dan kreatif dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan menyimak bermanfaat, baik untuk peningkatan kualitas akademik maupun kualitas hidup pada umumnya.

Dalam hal penguasaan berbahasa yang lebih berkualitas dan lebih kompleks, pembelajar dihadapkan dengan berbagai materi dan media pembelajaran bahasa yang semakin canggih, contohnya media yang berupa media audio, visual, atau audio-visual. Dalam hal ini, pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif adalah sebuah jawaban untuk mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Hal tersebut karena cakupan materi dalam mata kuliah tersebut meliputi: menyimak puisi, nyanyian, cerpen, lawak, drama, sinetron, dan atau film (FBS UNY:2006).

Fokus kegiatan menyimak ini diarahkan pada menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film. Kegiatan menyimak apresiatif dan kreatif ini penting bagi mahasiswa karena melalui kegiatan tersebut mahasiswa dilatih untuk bersikap aktif ketika menerima sebuah informasi. Selain itu, melalui kegiatan menyimak apresiatif dan kreatif mahasiswa dilatih untuk berani mengungkapkan gagasan, perasaan, atau kritik serta hal lain yang

bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Berdasarkan pengamatan, selama ini peran mahasiswa pada umumnya masih terbatas pada penerima informasi atau penikmat pasif. Oleh karena itu, keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif ini perlu ditingkatkan.

Kegiatan menyimak apresiatif dan kreatif ini dikhususkan pada film karena selama ini film belum menjadi media yang banyak dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran. Film masih sebatas dinikmati atau menjadi sebuah komoditi yang kurang memberi kontribusi bagi dunia pendidikan, kecuali film-film yang memang sudah dirancang secara khusus untuk menjadi media dan sumber pembelajaran. Jika pemanfaatan film sebagai media dan sumber belajar dapat dimaksimalkan, mahasiswa akan dapat mempelajari banyak hal. Di antaranya, budaya, bahasa, etika, teknologi, sejarah, dan hukum. Hal ini senada dengan pendapat Bruce (2005:152) "*film show a richness and density often lacking in other source area, and quickly create an interesting and enjoyable learning environment*". Selain itu, kegiatan menyimak apresiatif dan kreatif ini difokuskan pada film juga dikarenakan film merupakan salah satu media yang secara umum menarik bagi mahasiswa atau pembelajar.

Apresiasi yang diharapkan muncul dari para mahasiswa adalah apresiasi yang didasari oleh kompetensi yang secara teknis berhubungan dengan film atau berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan yang dimungkinkan disampaikan melalui film. Dengan demikian, kegiatan menyimak apresiatif dan kreatif itu akan mendapatkan hasil yang objektif.

Mahasiswa PBSI FBS UNY sebagai subjek penelitian karena dalam kurikulum di program studi tersebut terdapat mata kuliah Menyimak Apresiatif dan Kreatif yang tidak dijumpai di kelas dengan program studi yang lain. Berdasarkan pengamatan, keberhasilan proses

maupun hasil dalam proses perkuliahan menyimak di kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia belum berhasil secara maksimal. Hal ini ditandai oleh hasil penyekoran untuk penulisan laporan maupun evaluasi terhadap pemahaman menyimak film yang masih cenderung rendah (50-70) untuk skor laporan dan (55-95) untuk skor evaluasi dengan skor maksimal masing-masing 100.

Problem yang sering muncul dalam pelaksanaan menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film adalah kurangnya fokus atau perhatian mahasiswa terhadap bahan simakan. Mahasiswa cenderung ramai ketika melakukan kegiatan menyimak sehingga pokok-pokok informasinya tidak dapat diidentifikasi dengan baik. Akibatnya, mahasiswa juga tidak dapat membuat laporan yang baik. Oleh karena itu, untuk mengarahkan mahasiswa pada sikap apresiatif dan kreatif diperlukan strategi yang sesuai. Salah satu strategi yang dipilih adalah penerapan sistem pencatatan 5R yaitu rekam (*record*), ringkas (*reduce*), daras (*recite*), renung (*reflect*) dan periksa (*review*) seperti yang sudah dikembangkan di *Universitas Cornell* beberapa puluh tahun lalu (Pauk, 1984). Meskipun sudah digunakan dalam kurun waktu yang cukup lama, teknik ini belum terbiasa dipakai oleh pembelajar bahasa di Indonesia, termasuk mahasiswa kelas A Prodi PBSI Angkatan 2006/2007. Sistem pencatatan tersebut bertujuan mengarahkan mahasiswa pada berbagai kemampuan yang dapat dicapai melalui keterampilan menyimak pada khususnya dan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya.

Penggunaan teknik pencatatan 5R ini mengarahkan mahasiswa pada peningkatan dua keterampilan sekaligus, yaitu keterampilan reseptif (menyimak) dan keterampilan produktif (menulis). Selain itu, melalui teknik ini mahasiswa juga dilatih untuk berani mengungkapkan

apresiasi, kritik, evaluasi atau gagasan apa pun sebagai hasil refleksi mereka terhadap informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Dalam teknik ini, mahasiswa melakukan beberapa langkah, yaitu (i) kegiatan merekam (*record*) sebanyak mungkin informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak, (ii) memperdalam pemahaman dengan cara mengkategorikan ide-ide atau gagasan pokok dan penjas dalam kegiatan meringkas (*reduce*), (iii) menuangkan pemahaman pembelajar melalui kegiatan menulis ulang dengan kalimat sendiri (*recite*), (iv) melakukan refleksi terhadap pemahaman baru yang mereka peroleh (*reflect*), dan (v) meneguhkan pemahaman dengan cara mempelajari kembali (*review*) (Pauk, 1984:22-23). Kegiatan membuat catatan ini juga merupakan rangkaian kegiatan menyimak yang dirumuskan dalam kegiatan pra menyimak dan pasca menyimak dengan beberapa alternatif kegiatan (Gob, 2002:27-31).

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film, mahasiswa diarahkan agar menguasai keterampilan menyimak secara apresiatif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di dalam kelas adalah kegiatan menyimak film tertentu disertai kegiatan mencatat dengan teknik 5R sebagai laporan hasil menyimak. Yang perlu dicatat oleh mahasiswa ialah alur, latar, penokohan, perwatakan, pesan, konteks budaya, dan teknik penggarapan film (Sumarno, 1996: ). Agar apresiasi mahasiswa cukup memadai, sebelumnya mahasiswa diperkenalkan pada teori dan pembuatan film yang dapat dipelajari secara mandiri dari berbagai sumber tertulis. Pada saat menyimak film, secara langsung mahasiswa melaksanakan tugas pencatatan pada R1 yaitu *record* (rekam). Adapun untuk ringkas (*recite*) R2 sampai dengan *review* (R5) dilakukan oleh mahasiswa di luar perkuliahan sebagai tugas mandiri. Kegiatan menyimak semacam

ini dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam berpikir dan berapresiasi. Oleh karena itu, melalui teknik pencatatan 5R ini diharapkan tujuan pengajaran menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film ini dapat tercapai dengan lebih baik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dkk dan Burns dengan empat aspek pokok yaitu: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi (Suwarsih Madya, 2006: 59-66). Penelitian ini dilakukan di Prodi PBSI FBS UNY khususnya di kelas perkuliahan Menyimak Apresiatif dan Kreatif. Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang bersifat teori dilaksanakan di kelas dan pembelajaran praktik dilaksanakan di ruang audio-visual P3AI Universitas Negeri Yogyakarta dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2006/2007 yaitu dari awal Februari 2007 sampai dengan Juli 2007.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat jam mata kuliah menyimak apresiatif dan kreatif berlangsung, yaitu setiap Senin. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PBSI FBS UNY angkatan 2006/2007 yang mengikuti perkuliahan menyimak apresiatif dan kreatif. Untuk kepentingan penelitian ini, subjek adalah semua mahasiswa kelas A yang mengikuti mata kuliah menyimak apresiatif dan kreatif, yang berjumlah 21 orang.

Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik 5R dalam peningkatan kemampuan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif film mahasiswa PBSI FBS UNY angkatan 2006/2007 kelas A. Tindakan ini terbagi menjadi dua siklus yang masing-masing terdiri empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I tindakan yang dilakukan adalah penerapan teknik 5R dalam menyimak apresiatif dan kreatif film

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observer*) yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti atau peneliti sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data lain yang dipakai adalah teknik wawancara tak-terstruktur. (Nasution, 1996).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai *participan observer*, dibantu dengan lembar evaluasi keterampilan menyimak untuk menjaring data berupa hasil simakan dengan teknik 5R yang merupakan produk dari tindakan ini. Instrumen yang lain adalah catatan lapangan yang berfungsi sebagai lembar observasi setiap proses pembelajaran berlangsung yang merupakan alat untuk mengevaluasi proses dalam tindakan ini. Validitas instrumen penelitian ini dicapai dengan *expert judgement*. Adapun reliabilitas instrumen tidak diukur dan ini merupakan keterbatasan dalam penelitian ini.

Teknik analisis yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui secara rinci peningkatan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif dengan menerapkan sistem pencatatan 5R yang dikembangkan di Universitas Cornell. Analisis ini dilakukan sejak pertama proses penelitian dimulai sampai pada akhir tindakan. Adapun untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang terdapat dalam bahan simakan digunakan analisis kuantitatif yaitu berupa pengamatan terhadap pencapaian skor masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berkenaan dengan penerapan teknik pencatatan 5R dalam upaya peningkatan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif mahasiswa terhadap film. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan dijabarkan pada sub-subagian sebagai berikut.

### **Pelaksanaan Penelitian Siklus I** **Tahap Persiapan dan Perencanaan**

Pada tahap persiapan, peneliti bersama kolaborator melakukan kegiatan: (1) mengidentifikasi permasalahan yang ada berkaitan dengan gambaran dan tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film, (2) mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada, dan (3) secara sinergis menetapkan perencanaan tindakan.

Sebagai pretes, pada tahap persiapan ini mahasiswa diberi tugas menyimak film yang berjudul "Cha Bau Kan" sekaligus melaporkan hasil menyimaknya dalam bentuk catatan sesuai dengan persepsi masing-masing. Film "Cha Bau Kan" dipilih karena film tersebut termasuk film yang mendapat penghargaan "Best Art Director, Best Up Coming Director Asia Pasific Film Festival 2002". Dalam tahap perencanaan ini, peneliti dan kolaborator melakukan identifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan penguasaan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif terhadap Film. Proses identifikasi ini dilakukan berdasarkan observasi kelas serta diskusi dengan kolaborator. Tahap ini dilakukan pada pertemuan I dan pada pertemuan II

Pada pertemuan I pengamatan diarahkan pada kebiasaan menyimak film yang sudah dilakukan sebelumnya oleh para mahasiswa sekaligus metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak film sebelumnya, yaitu dengan wawancara tidak struktur dan dikuatkan dengan pemberian angket. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan beberapa hal yaitu sebagai berikut. Sebagian besar subjek sering menonton film melalui televisi, dan hanya sebagian kecil yang menonton melalui VCD/DVD atau bioskop. Frekuensi menonton subjek bervariasi dari yang sehari 2 film, ada yang setiap hari 1 film, dan ada yang hanya ketika ada waktu luang atau bergantung

kebutuhan. Berdasarkan jenis film yang ditonton juga bervariasi, tetapi sebagian besar subjek menyukai film jenis drama percintaan, dan selebihnya bervariasi dari fiksi ilmiah, horor, legenda, kartun, atau film tentang keagamaan.

Adapun berdasarkan pertanyaan tentang hal yang didapatkan subjek setelah mereka menonton film, sekitar 50% subjek menjawab bahwa mereka mendapatkan pengetahuan budaya. Selebihnya, subjek menjawab bahwa mereka mendapatkan pengetahuan tentang nilai moral, informasi, hiburan, amanat, pengetahuan, wawasan, arsitektur, teknologi, politik, dan juga kosakata.

Berkaitan dengan penugasan menyimak film yang sudah dilakukan sebelumnya (ketika masih di sekolah), 50% subjek menjawab sudah pernah dan 50% subjek menjawab belum pernah. Akan tetapi, ketika ditanyakan tentang tugas pembuatan laporan hasil menyimak film, subjek yang menjawab "ya" hanya sekitar 30%, 30% yang lain menjawab tidak ada tugas membuat laporan dan selebihnya tidak menjawab. Berdasarkan subjek yang menjawab adanya tugas pembuatan laporan, jawaban subjek dari pertanyaan tentang hal-hal yang harus dilaporkan, subjek menyebutkan yaitu: amanat, tokoh, setting, cerita, aspek budaya, unsur intrinsik, alur, aspek sosial dan bahasa.

Berdasarkan pendapat semua subjek, film dapat dijadikan sebagai media dan sumber pembelajaran yaitu dengan beberapa alasan: (1) karena dengan film lebih mudah dicerna isinya karena menarik, (2) banyak wawasan, (3) banyak nilai-nilai, (4) dapat mempengaruhi penonton, (5) tergantung pemakaiannya, (6) dapat belajar tentang kehidupan sehari-hari, (7) lebih menyenangkan, dan (8) terdapat aspek budaya. Semua subjek juga berpendapat bahwa dengan film sebuah pembelajaran kemungkinan akan mengalami dampak positif dan negatif sekaligus. Dampak positif yang mungkin timbul adalah ma-

teri lebih mudah dipahami, menimbulkan antusiasme, lebih menghargai kebudayaan, menambah pengetahuan yang bervariasi, lebih disukai, menimbulkan motivasi, praktis, serta rileks dan memberi inspirasi. Adapun dampak negatif yang mungkin timbul adalah adanya penafsiran yang menyimpang, menimbulkan ketergantungan, mengambil contoh yang buruk, salah apresiasi, terpengaruh hal negatif, tidak dapat membagi waktu, serta tidak tahu sikap mana yang diambil.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sering menonton film dan merasa mendapatkan banyak hal dari film. Hal yang belum maksimal dilakukan dalam menyimak film adalah pencatatan hasil menyimak atau laporan.

Pada pertemuan II pengamatan dilakukan terhadap praktik menyimak film, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap proses menyimak apresiatif dan kreatif film serta teknik penulisan laporan hasil kegiatan menyimak tersebut. Dalam kegiatan ini tampak beberapa mahasiswa kurang antusias. Hal ini ditandai sikap yang kurang semangat, membawa kertas seadanya, dan banyak mengobrol dengan teman ketika menyimak. Beberapa mahasiswa juga tampak datang setelah film diputarkan sehingga ada kemungkinan yang bersangkutan tertinggal informasi untuk berapa bagian dalam film ini.

Mahasiswa juga diarahkan untuk menciptakan karya kreatif yaitu puisi berdasarkan tema yang sesuai dengan film "*Ca Bau Kan*". Dalam kegiatan menyimak apresiatif dalam prasiklus ini, didapatkan hasil berupa laporan hasil/catatan hasil menyimak dari 21 mahasiswa dan puisi sejumlah 21 buah dengan topik yang sesuai dengan topik cerita dalam film "*Ca Bau kan*" tersebut. Berikut judul-judul puisi tersebut: "wanita", "Mendekap Bayang", "wanita", "Tak Punya Pilihan", "Pedih, Perih", "Tetaplah Cinta", "Pe

Eska", "Secercah Harapan", "Asa Kah?", "Perempuan Itu", "Benarkah Itu Yang Kau Ingin?", "Perempuan", "Salahkah", "Di Balik Keindahan", "Perempuan-Perempuanku", "Perempuanku", "Kupu-Kupu Malam", "Siti Nurhayati", "Harga", "Mendekap Bayang", "Doyong", dan "Keadilan wanita". Puisi-puisi tersebut bertema tidak jauh dari "perempuan" yaitu nasib perempuan, harapan perempuan, kekuatan perempuan, penderitaan perempuan, dan semacamnya.

Hasil skor laporan dan skor evaluasi dalam menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film "*Ca Bau Kan*" disajikan pada Tabel 1.

Dalam tahap prasiklus, beberapa mahasiswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, yang ditunjukkan dengan hadir tepat waktu, membawa kertas folio atau HVS sebagai alat untuk mencatat hal-hal penting yang dapat ditangkap dalam kegiatan menyimak tersebut. Akan tetapi, terlihat juga beberapa mahasiswa kurang antusias. Hal ini ditandai sikap yang kurang semangat, membawa kertas seadanya, dan banyak mengobrol dengan teman ketika menyimak. Beberapa mahasiswa juga tampak datang setelah film diputarkan sehingga ada kemungkinan yang bersangkutan tertinggal informasi untuk berapa bagian dalam film ini.

Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan, tingkat pemahaman dan apresiasi mahasiswa terhadap film masih perlu ditingkatkan. Mahasiswa masih belum mempunyai format yang jelas dalam menulis laporan. Sebagian besar yang dituliskan baru terbatas pada cerita film tersebut belum sampai pada berbagai unsur dalam film. Oleh karena itu, diperlukan sebuah format yang mampu mengarahkan mahasiswa pada pemaksimalan kemampuan mereka memahami gagasan, ide, dan tingkat apresiasi serta kreativitas mereka setelah kegiatan menyimak film. Dalam hal ini ada sebuah teknik pencatatan yang sudah jelas format yang

Tabel 1. Hasil Menyimak Prasiklus (Film “*Ca Bau Kan*”)

Subjek	Laporan	Evaluasi	Aspek yang dicatat dalam laporan
M1	70	70	Unsur: tokoh, alur, latar, musik, isi (cerita). Laporan disarikan (disalin ulang). Ada penilaian dan opini
M2	50	65	cerita, setting.
M3	50	83	cerita, setting
M4	50	70	cerita, setting
M5	50	66	cerita, setting, tokoh
M6	50	76	Cerita
M7	70	55	Cerita, budaya, bahasa, analisis terhadap film.
M8	70	70	Unsur: Tema, bahasa, fotografi, penyuntingan, setting, suara, musik, tokoh, artistik
M9	50	80	Cerita
M10	75	70	Cerita, unsur: bahasa, tokoh, alur, budaya, pencahayaan.
M11	50	80	Cerita
M12	50	74	Cerita, setting
M13	70	68	Cerita, unsur-unsur, tanggapan
M14	65	70	Cerita, unsur: tema, bahasa, alur, warna, pencahayaan, setting, suara, musik, tokoh, <i>make-up</i> , nilai pendidikan.
M15	50	84	Cerita
M16	55	83	Cerita, unsur: setting, bahasa, busana
M17	55	95	Cerita, unsur: setting, bahasa, kostum.
M18	50	80	Cerita
M19	70	85	Unsur: skenario, bahasa, tema, alur, fotografi, setting, suara, penyuntingan, tokoh, nilai budaya. Penilaian terhadap film.
M20	50	80	Cerita, bahasa.
M21	50	80	Cerita

biasa disebut dengan teknik 5R (*Record, Reduce, Recite, Reflect, and Review*). Untuk mengukur keberhasilan tindakan ini digunakan instrumen berupa pedoman penilaian pencatatan yang sudah disesuaikan dengan format 5R dan disajikan pada Tabel 2.

#### **Tahap Tindakan**

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi tersebut peneliti bersama kolaborator menetapkan tindakan yang dilakukan yaitu (1) menyimak apresiatif dan kreatif film “*Gie*” dengan menggunakan teknik 5R dan (2) memberikan pengarahannya tentang sikap yang baik dalam persiapan menyimak di antaranya mempersiapkan

fisik dan mental serta memahami prinsip-prinsip menyimak apresiatif dan kreatif film. Tagihan dalam kegiatan ini adalah laporan/catatan hasil menyimak yang menggunakan format teknik 5R dan membuat puisi sesuai dengan tema film yang disimak. Setelah itu juga dilakukan evaluasi pemahaman dan apresiasi mahasiswa terhadap film tersebut yang dilakukan pada pertemuan berikutnya. Adapun rambu-rambu format pencatatan 5R tersebut serta penskorannya dapat dicermati pada Tabel 2.

#### **Tahap Observasi**

Dalam kegiatan ini observasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan

Tabel 2. Pedoman Penilaian Laporan Hasil Menyimak dengan Teknik Pencatatan 5R

Kategori R	Aspek-Aspek yang Dinilai	Skor maks
I (Record)	1. Gagasan penting dalam film: Unsur film (sutradara, skenario, dialog, fotografi, penyuntingan, artistik, suara, musik). (2) 2. Bahasa (0,5) 3. Unsur budaya (0,5)	3
II (Reduce)	1. Kata/frasa kunci (1,5) 2. Kelengkapan (0,5)	2
III (Recite)	1. Uraian runtut dan lengkap (1) 2. Kalimat efektif (0,5) 3. Memberi penilaian terhadap hal berikut: isi, unsur film, budaya, bahasa) (1)	2,5
IV (Reflect)	1. Opini dengan alasan logis (1) 2. Aspek pengalaman batin (0,5) 3. Pengamatan terhadap keadaan sekitar (0,5)	2
V (Review)	Hal-hal tambahan	0,5
	Skor Total	10

tindakan dilakukan secara kolaboratif. Indikator keberhasilan dalam tindakan ini adalah: (1) mahasiswa sudah mampu membuat catatan sesuai dengan format 5R, (2) mahasiswa mampu membuat karya kreatif berupa puisi yang temanya sejalan dengan tema film, (3) mahasiswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan apresiasi film yang disimak, dan (4) mahasiswa sudah bersikap sesuai dengan prinsip-prinsip menyimak yang baik,

Selanjutnya, hasil proses menyimak apresiatif dan kreatif film "Gie" dengan format teknik pencatatan 5R tersebut beserta hasil evaluasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada siklus I ini, pembuatan laporan sudah menggunakan format 5R tetapi dari segi isi masih belum maksimal terlihat dari catatan kekurangan pada masing-masing subjek dalam Tabel 3. *Kedua*, sebanyak 21 mahasiswa (100%) mengalami peningkatan skor nilai untuk pembuatan laporan. Ini berarti mahasiswa sudah menerapkan teknik 5R dalam membuat catatan hasil menyimak meskipun belum semuanya benar. *Ketiga*, hasil evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut: (a)

sebanyak 17 mahasiswa (81%) mengalami peningkatan skor untuk hasil evaluasi, (b) sebanyak 2 mahasiswa (9,5%) mengalami penurunan; dan c. Sebanyak 2 mahasiswa (9,5%) absen (tidak menempuh evaluasi) karena tidak masuk. *Keempat*, mahasiswa sudah lebih tertib, kelas lebih tenang, mahasiswa lebih tampak sungguh-sungguh dalam menyimak. Sesekali terdengar komentar atau celetukan, berisi tanggapan lisan terhadap film dan tidak sampai mengganggu meskipun film berlangsung lebih dari 2 jam. Kondisi pada saat proses evaluasi pun tidak jauh berbeda, mahasiswa tampak serius mengerjakan evaluasi sampai jam terakhir. Bentuk tagihan lain yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah puisi yang sesuai dengan tema film "Gie" tersebut. Akan tetapi, masih ada mahasiswa yang terlambat meskipun lebih sedikit jika dibandingkan dengan sebelumnya. *Kelima*, semua mahasiswa menulis puisi dengan tema yang sejalan dengan film "Gie".

#### *Tahap Refleksi*

Dalam tahap ini dilakukan analisis, sintesis terhadap hasil observasi. Selain



itu, dilakukan juga pemaknaan serta refleksi hasil tindakan pada siklus I. Simpulan yang diambil dari pelaksanaan Siklus I sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan penggunaan teknik pencatatan 5R tersebut disimpulkan bahwa kualitas penerapan teknik pencatatan 5R dalam membuat laporan masih kurang. *Kedua*, motivasi dan antusiasme mahasiswa masih perlu dijaga untuk mencapai hasil proses pembelajaran yang maksimal. *Ketiga*, perlu ada tindakan pembimbingan/pendampingan serta pemberian masukan tentang penulisan laporan, evaluasi, maupun karya kreatif yang berupa puisi untuk memaksimalkan hasil.

### **Pelaksanaan Siklus II: Penerapan Teknik 5R dan Pendampingan.**

#### ***Tahap Persiapan dan Perencanaan***

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dalam siklus II ini peneliti dan kolaborator merencanakan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, menghimbau mahasiswa tentang kedisiplinan baik partisipasi kelas maupun pengumpulan tugas. *Kedua*, membahas ulang tentang penerapan teknik 5R dalam membuat catatan (laporan) hasil menyimak. Sebagai contoh, masih ada R1 yang belum lengkap dari segi unsur budayanya, R2 yang belum lengkap, atau masih berupa kalimat, R3 yang belum dibuat atau kurang lengkap, dan R4 yang masih kurang lengkap juga. *Ketiga*, pendampingan: peneliti dan kolaborator memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mencermati kekurangan masing-masing dan mengonsultasikan perbaikannya kepada peneliti dan kolaborator. Keempat, mahasiswa disarankan untuk membaca lebih banyak tentang teori-teori tentang puisi dan apresiasi puisi.

Pada siklus II ini proses menyimak dilakukan terhadap film "Ekskul". Sebuah film yang pernah mengundang kontroversi karena ditetapkan sebagai pemenang di FFI, tetapi dalam film tersebut ditengarai

terdapat kasus plagiat dari segi ilustrasi musiknya. Hal ini diharapkan sedikit meningkatkan minat dan antusiasme mahasiswa untuk mengikuti siklus II ini.

#### ***Tahap Tindakan***

Dalam siklus II ini dilakukan kegiatan menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film "Ekskul". Sebelum dilakukan proses menyimak, peneliti dan kolaborator melakukan: (1) membahas ulang teknik pencatatan 5R agar lebih maksimal, (2) memberitahukan kepada mahasiswa adanya kesempatan pembimbingan untuk menyempurnakan laporan, dan (3) menghimbau mahasiswa untuk lebih menyiapkan diri ketika menyimak. Perbedaan tindakan pada siklus II ini jika dibandingkan dengan tindakan pada siklus I adalah adanya pendampingan, yaitu berupa kesempatan mencermati ulang hasil laporan dan pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengonsultasikan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan laporan dengan teknik 5R ini.

Tagihan dalam kegiatan ini masih sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu pembuatan catatan dengan teknik 5R, evaluasi terhadap pemahaman dan apresiasi, serta bentuk kreativitas mahasiswa dalam bentuk puisis dengan teman yang sejalan dengan tema dalam film "Ekskul". Indikator keberhasilan tindakan ini adalah: (1) mahasiswa mampu membuat laporan dengan teknik pencatatan 5R dengan lebih baik, (2) mahasiswamampu membuat karya kreatif berupa puisi yang sejalan dengan film "Ekskul", (3) mahasiswa lebih siap secara fisik dan psikhis ketika menyimak film.

#### ***Tahap Observasi***

Dalam kegiatan iniobservasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan juga dilakukan secara kolaboratif. Berdasarkan indikator keberhasilan proses, mahasiswa terlihat lebih siap, dan lebih tenang. Susana film yang sedikit

mencekam melibatkan mahasiswa pada suasana sedikit tegang tetapi tetap fokus. Adegan demi adegan dalam film, mereka cermati tanpa interupsi atau gangguan yang berarti. Bahkan pada saat akhir film ini, beberapa mahasiswa sempat menitikkan air mata karena begitu larut dengan alur cerita dalam film ini.

Hasil observasi terhadap skor laporan dengan format teknik pencatatan 5R serta skor evaluasi terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap film pada Siklus II sebagai berikut. *Pertama*, skor untuk nilai laporan dari siklus I ke siklus II 71% (15 orang) mahasiswa meningkat, 5% (1 orang) mahasiswa skornya tetap, dan 24% (5 orang) mahasiswa mengalami penurunan skor. Dilihat dari selisih poin pada skor laporan, selisih poin peningkatan lebih besar (0,2 s.d. 25) jika dibandingkan dengan selisih penurunan (0,1 s.d. 0,5). Dengan demikian, penurunan skor tidak begitu signifikan. *Kedua*, meskipun dari persentase, kenaikan pada siklus II kurang signifikan, dan tampak ada penurunan tetapi dilihat dari catatan kesalahan pada umumnya banyak berkurang. Hal ini berarti ada peningkatan dari segi kualitas pembuatan catatan jika dilihat dari keseluruhan subjek. *Ketiga*, berdasarkan skor evaluasi terhadap pemahaman dan apresiasi film, sebanyak 29% (6 orang) mahasiswa mengalami peningkatan, 14% (3 orang) mahasiswa skornya tetap, 38% (8 orang) mahasiswa mengalami penurunan, dan 19% (4 orang) mahasiswa tidak dapat dipantau secara maksimal karena tidak menempuh evaluasi karena sakit. Persentase penurun yang tampak tajam ini setelah dicermati tidak begitu signifikan karena dilihat dari skor terendah dan tertinggi dari prasiklus sampai siklus II yaitu nilai terendah ada di prasiklus yaitu 55 dan nilai tertinggi dicapai pada siklus II yaitu 98. Meskipun demikian, penurunan skor yang terjadi layak dicermati dan ditindaklanjuti pada penelitian berikutnya. *Keempat*, mahasiswa sudah melakukan

proses pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif dan kreatif dengan baik yaitu ditandai dengan tidak adanya keterlambatan serta situasi yang kondusif terjadi pada saat menyimak berlangsung. *Kelima*, sampai pada siklus II ini ada beberapa mahasiswa yang tidak tercatat hasilnya karena yang bersangkutan sakit sehingga tidak dapat mengikuti evaluasi. Adapun untuk kegiatan remedial dilaksanakan pada akhir masa perkuliahan sehingga hasil tidak dapat terpantau dalam penelitian ini.

### *Tahap Refleksi*

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, teknik pencatatan 5R ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum menerapkan teknik 5R dalam pembuatan catatan. Kedua, mahasiswa lebih terkoneksi dalam menyimak karena dituntut adanya tagihan yang lebih banyak yaitu catatan dengan format yang sudah ditentukan serta evaluasi dan bentuk kreativitas sebagai apresiasi terhadap film yang disimak; (3) Keterbatasan penelitian ini adalah munculnya keletihan mahasiswa jika dihadapkan dengan tagihan yang terlalu banyak dan materi yang sama secara berurutan.

Berkaitan dengan peningkatan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif mahasiswa dengan teknik pencatatan 5R yang dilakukan dalam siklus I dan II, teknik 5R terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif mahasiswa terhadap film. Hasil penelitian ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: (1) peningkatan keterampilan pemahaman, (2) peningkatan kemampuan penikmatan, dan (3) peningkatan kemampuan penghargaan. Ketiga aspek ini merupakan sebuah rangkaian keter-

ampilan yang seharusnya dikuasai oleh mahasiswa ketika menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film.

### Peningkatan Keterampilan Pemahaman

Pemahaman merupakan sebuah faktor terpenting dalam menyimak. Hal ini karena pemahaman merupakan pondasi dari aktivitas berikutnya jika dihubungkan dengan kegiatan menyimak apresiatif dan kreatif. Pemahaman berkaitan dengan proses menyimak yang melibatkan kerja otak. Pemahaman dalam kegiatan menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film ini diarahkan pada unsur-unsur pembangun yang berkaitan dengan sebuah film yaitu: (1) sutradara, (2) penulis skenario, (3) penata fotografi, (4) penyunting, (5) penata artistik, (6) penata suara, (7) penata musik, dan (8) pemeran (Sumarno, 1996).

Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap unsur-unsur film, mahasiswa diberi evaluasi dengan

memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut setelah mahasiswa menyimak sebuah film. Selain itu, mahasiswa juga diuji tingkat pemahamannya melalui hasil catatan yang sudah diformat dalam 5R (*record, reduce, recite, reflect, and review*). Tanpa pemahaman, *record* tidak akan dapat dilakukan apalagi dengan langkah berikutnya. Oleh karena itu, evaluasi dan pencatatan ini dapat dijadikan sebagai indikator pemahaman mahasiswa terhadap film yang disimaknya. Aplikasi teknik pencatatan 5R ini berhasil karena 100% mahasiswa dapat menerapkan teknik tersebut dalam membuat laporan hasil menyimak. Keberhasilan penerapan ini menunjukkan bahwa aspek pemahaman mahasiswa lebih baik karena dalam 5R ini disyaratkan ada beberapa hal yang harus dilakukan. Tingkat keberhasilan itu dapat dilihat dari skor yang diperoleh mahasiswa jika dibandingkan dengan skor sebelum

Tabel 3 Perbandingan skor prasiklus, siklus I, dan siklus II

Nama subjek	Laporan Prasiklus	Laporan Siklus I	Laporan Siklus II	Selisih Lap I & II	Evaluasi Prasiklus	Evaluasi Siklus I	Evaluasi Siklus II	Selisih Eva I & II
M1	70	90	85	+20 -05	70	86	94	+16 +08
M2	50	60	85	+10 +25	65	90	84	+35 -06
M3	50	87	94	+37 +17	83	85	86	+02 +01
M4	50	90	92	+40 +02	70	80	95	+10 +15
M5	50	80	90	+30 +10	66	78	86	+12 +08
M6	50	55	65	+05 +10	76	84	-	+08 ( )
M7	70	80	95	+10 +15	55	80	-	+25 ( )
M8	70	92	98	+22 +06	70	90	98	+20 +08
M9	50	75	90	+25 +25	80	89	74	+09 -15
M10	75	90	96	+15 +06	70	-	85	. ( )
M11	50	90	86	+40 -04	80	90	80	+10 -10
M12	50	77	84	+27 +07	74	-	90	. ( )
M13	70	71	83	+01 +12	68	80	75	+12 -05
M14	65	95	91	+30 -04	70	87	84	+17 -03
M15	50	87	94	+37 +07	84	90	84	+06 -06
M16	55	74	77	+19 +03	83	90	90	+07 0
M17	55	87	90	+32 +03	95	94	84	-01 -10
M18	50	90	88	+40 -02	80	78	78	-02 0
M19	70	90	89	+20 -01	85	86	90	+01 +04
M20	50	90	90	+40 0	80	90	90	+10 0
M21	50	97	99	+47 +02	80	94	91	+14 -03

siklus I. Berdasarkan hasil yang tercatat, perbandingan skor evaluasi mahasiswa dari prasiklus sampai siklus II disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dicermati bahwa setelah siklus I skor untuk evaluasi maupun untuk penulisan laporan meningkat secara signifikan. Hal itu membuktikan bahwa dengan rambu-rambu yang sesuai dengan format pencatatan 5R, kegiatan mahasiswa lebih terkoordinasi dengan baik, lebih jelas arahnya dan lebih jelas bentuk tagihannya. Dengan kegiatan *record*, mahasiswa dapat memaksimalkan kerja otak dalam menganalisis berbagai informasi yang masuk melalui film yang disimakinya. Melalui kegiatan *reduce*, mahasiswa juga diuji retensinya dalam mengingat kembali organisasi pesan yang sudah diterimanya. Demikian juga halnya ketika sampai pada tahap *recite* dan *reflect*, mahasiswa diuji kebermaknaan pengalamannya dengan cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Uraian tersebut merupakan sebuah langkah sebagai perwujudan dari langkah-langkah pembelajaran menyimak seperti

yang dilakukan Kathy Lee untuk siswanya yang terdiri dari: (1) pengalaman (*experiencing*), (2) berbagi (*sharing*), (3) diskusi (*discussion*), dan laporan (*reporting*) (Cox, 1999:169-172). Dengan format pencatatan 5R, mahasiswa dapat betul-betul teruji keterampilannya dalam menyimak sesuai dengan langkah-langkah tersebut.

Bentuk peningkatan keterampilan tersebut tidak hanya terukur dari keterampilan mahasiswa dalam membuat laporan berupa catatan dengan format 5R, tetapi juga dapat dibuktikan dari pencapaian skor oleh mahasiswa. Dilihat dari nilai yang dicapai mahasiswa berdasarkan pedoman penilaian, yaitu: nilai A (86-100), A- (80-85), B+ (75-79), B (71-74), B- (66-70), C+ (64-65), C (56-63), dan D (0-55), pencapaian nilai dari prasiklus sampai siklus II untuk nilai laporan dan evaluasi tampak pada Tabel 4.

Berdasarkan persebaran nilai yang dicapai oleh mahasiswa, tampak bahwa teknik 5R terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa karena nilai yang dicapai dari prasiklus sampai siklus II tampak semakin baik.

Tabel 4 Perbandingan Pencapaian nilai, Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Lap	Eva	Lap	Eva	Lap	Eva
A	-	1	13	12	15	10
A-	-	9	2	5	4	6
B+	-	1	2	2	1	2
B	1	2	2	-	-	1
B-	5	6	-	-	-	-
C+	1	1	-	-	1	-
C	-	-	1	-	-	-
D	14	1	1	-	-	-

Tabel 5. Skor Tertinggi dan Terendah Laporan dan Evaluasi Prasiklus, Siklus I dan II.

Skor	Laporan			Evaluasi		
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	70	97	99	95	94	98
terendah	50	55	65	55	78	74

Peningkatan ini juga dapat diamati melalui pencapaian skor terendah dan tertinggi dari prasiklus hingga siklus II seperti yang tampak dalam Tabel 5.

Pada Tabel 5 tampak bahwa dalam pembuatan laporan skor terendah terjadi pada prasiklus, yaitu 50 dan skor tertinggi dicapai pada siklus II yaitu 99. Untuk skor evaluasi juga demikian, skor terendah yaitu 55 terjadi pada prasiklus dan skor tertinggi yaitu 98 dicapai mahasiswa pada siklus II. Hal ini berarti *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan teknik pencatatan 5R. Akan tetapi, penurunan skor terendah untuk evaluasi pada siklus II perlu juga dicermati dan ditindaklanjuti pada penelitian semacam ini berikutnya. Dari hasil observasi, penurunan skor termasuk skor terendah yang terjadi pada siklus II untuk skor laporan disebabkan adanya keletihan fisik dikarenakan ada tugas lain yang bersamaan karena momennya kebetulan bersamaan dengan agenda midsemester. Hal ini perlu dipikirkan selanjutnya untuk strategi penerapan teknik pencatatan 5R ini jika ada agenda yang bersamaan.

### **Peningkatan Keterampilan Penikmatan**

Keterampilan penikmatan terjadi ketika penonton memahami dan menghargai penguasaan pembuat film terhadap cara-cara penyajian pengalaman hingga dicapai tingkat pemahaman yang intens. Pemahaman yang baik akan menimbulkan kenikmatan yang lebih ketika menonton film. Oleh karena itu, unsur-unsur film (penyutradaraan, penataan fotografi, penulisan skenario, penyuntingan, dan para pemeran) harus diselami.

Keterampilan pemahaman terhadap unsur-unsur film ini ditunjukkan oleh mahasiswa baik dari hasil evaluasi maupun dari hasil menulis laporan. Laporan yang menggunakan format 5R ini, pada langkah R1 (*record*) mahasiswa diarahkan untuk mencatat berbagai unsur film baik yang berupa unsur estetik maupun unsur-

unsur progresif film (nilai-nilai budaya). Selanjutnya pemahaman mahasiswa terhadap film ditunjukkan dengan langkah berikutnya yaitu R2 (*reduce*), R3 (*recite*), R4 (*reflect*), dan R5 (*review*). Pemahaman yang komprehensif itulah yang menuntun mahasiswa atau penyimak dapat menikmati film yang disimak.

Peningkatan keterampilan penikmatan ini ditunjukkan secara jelas sesuai dengan indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film tampak semakin baik sejak prasiklus sampai akhir siklus II. Aktivitas yang makin baik tersebut sesuai dengan kiat yang diajukan oleh Shrope (Deden Zainal Muttaqin, 2005) dalam meningkatkan daya simak yaitu (1) berpikir positif, (2) bertindak responsif, (3) meminimalkan gangguan, (4) memahami tujuan pembicaraan, (5) jeli dalam menyimak dan mencoba mendapatkan tanda-tanda bagi apa yang dikemukakan, (6) mencari inti pembicaraan, (7) menunjukkan bahwa penyimak menginginkan kelengkapan informasi, dan (8) mencari petunjuk nonverbal. Kiat-kiat tersebut tampak dilakukan oleh para mahasiswa. Secara rinci, aktivitas mahasiswa yang mengarah pada peningkatan daya simak dapat dicermati melalui perbandingan aktivitas mahasiswa sejak prasiklus sampai siklus II yang disajikan pada Tabel 6.

Sikap makin baik yang ditunjukkan tersebut merupakan suatu indikator bahwa keterampilan penikmatan mahasiswa terhadap film meningkat tahap demi tahap. Perubahan perilaku ini disadari oleh mahasiswa karena sebagian besar makin memahami betapa sebuah film melalui sebuah proses panjang hingga sampai dapat dinikmati. Keterampilan penikmatan ini tidak hanya terbatas pada jalan cerita yang memukau atau mengharu biru tetapi sudah sampai pada penikmatan

Tabel 6. Perbandingan Aktivitas Mahasiswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Ativitas Mahasiswa
Prasiklus	Dalam tahap prasiklus mahasiswa terlihat antusias mengikuti kegiatan ini yaitu ditunjukkan dengan kehadirannya yang tepat waktu, membawa kertas folio atau HVS sebagai alat untuk mencatat hal-hal penting yang dapat ditangkap dalam kegiatan menyimak tersebut. Akan tetapi, terlihat juga beberapa mahasiswa kurang antusias. Hal ini ditandai sikap yang kurang semangat, membawa kertas seadanya, dan banyak mengobrol dengan teman ketika menyimak. Beberapa mahasiswa juga tampak datang setelah film diputar sehingga ada kemungkinan yang bersangkutan tertinggal informasi untuk berapa bagian dalam film ini.
Siklus I	Mahasiswa sudah lebih tertib, kelas lebih tenang, mahasiswa lebih tampak sungguh-sungguh dalam menyimak. Seseekali terdengar komentar atau celetukan, berisi tanggapan lisan terhadap film dan tidak sampai mengganggu meskipun film berlangsung lebih dari 2 jam. Kondisi pada saat proses evaluasi pun tidak jauh berbeda, mahasiswa tampak serius mengerjakan evaluasi sampai jam terakhir. Bentuk tagihan lain yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah puisi yang sesuai dengan tema film "Gie" tersebut. Akan tetapi masih ada mahasiswa yang terlambat meskipun lebih sedikit jika dibandingkan dengan sebelumnya.
Siklus II	Mahasiswa terlihat lebih siap, dan lebih tenang. Susana film yang sedikit mencekam melibatkan mahasiswa pada suasana sedikit tegang tetapi tetap fokus. Adegan demi adegan dalam film, mereka cermati tanpa interupsi atau gangguan yang berarti. Bahkan pada saat akhir film ini, beberapa mahasiswa sempat menitikkan air mata karena begitu larut dengan alur cerita dalam film ini.

dari segi teknik pembuatan film, termasuk penyutradaraan, artistik, dsb. Hal inilah wujud dari pemahaman sebuah bahasa yang tidak hanya pada tingkat *surface structure* tetapi sudah sampai pada *deep structure*. Kesadaran seperti itulah yang dapat membantu mahasiswa dapat menikmati kegiatan proses pembelajaran menyimak

#### Peningkatan Keterampilan Penghargaan

Keterampilan penghargaan berlangsung ketika penonton memasalahkan dan menemukan hubungan pengalaman yang ia dapat dari film dengan pengalaman kehidupan nyata yang dihadapi. Dengan adanya aktivitas seperti itu, penyimak akan lebih menghargai film sebagai sebuah hasil karya seni yang sarat makna dan nilai-nilai yang dapat diambil.

Langkah ini, dalam format teknik pencatatan 5R tampak sekali pada langkah R4 (*reflect*). Dalam tahap refleksi, mahasiswa mencoba menghubungkan permasalahan yang ditemukan dalam film yang disimak dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, apa yang ditemukan oleh mahasiswa tersebut dituangkan dalam sebuah tulisan. Langkah keempat ini menunjukkan bahwa dalam proses menyimak, ada sebuah tahap yang disebut dengan *sharing*, setelah sebelumnya ada *experiencing* (Cox, 1999:169).

Keterampilan penghargaan mahasiswa terhadap film ini dipastikan makin terasah yaitu terbukti dengan berhasilnya mahasiswa menemukan hubungan pengalamannya dalam menyimak film dengan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut

ditunjukkan lewat keberhasilan mereka menuangkan hasil dari tahap *reflect* yaitu dalam R4. Keberhasilan mahasiswa dalam membuat R4 ini tampak setelah mahasiswa menerapkan teknik pencatatan 5R. Sebelum teknik itu diterapkan, sebagian besar laporan mahasiswa hanya berisi cerita atau alur film. Sangat sedikit di antara mereka yang menampilkan gagasan atau opini yang dihasilkan dari refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh dalam film dengan pengalaman hidup sehari-hari. Setelah siklus I yaitu setelah teknik 5R diterapkan, hanya sekitar 5 mahasiswa dari 21 mahasiswa yang belum menampilkan hasil dari tahap refleksinya. Bahkan, setelah siklus II hanya 2 orang yang belum menampilkan R4 (hasil refleksi) dalam laporan mereka.

Dalam proses peningkatan keterampilan penghargaan ini, jelas bahwa dalam kegiatan pembelajaran menyimak, mahasiswa berupaya untuk memaksimalkan kecerdasan multi (*multiple intellegences*) yaitu kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan visual-spatial, kecerdasan musical (*sic!*), kecerdasan kinesthetic (*sic!*), kecerdasan emosional (intrapersonal dan interpersonal), kecerdasan naturalist (*sic!*), kecerdasan intuisi, kecerdasan moral, kecerdasan eksistensial, kecerdasan spiritual, dll. (Agus Nggermanto, 2002:49). Kecerdasan multi itulah yang menghasilkan refleksi karena selama proses pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif ini mahasiswa dituntut untuk mampu memahami berbagai kode-kode bahasa tidak hanya yang bersifat verbal tetapi juga nonverbal. Selain itu, dalam proses pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film ini mahasiswa teruji kecerdasan multinya. Hal ini karena di dalam sebuah film, pesan dapat dipahami baik dari segi bahasa, gerak atau ekspresi, perasaan yang terlibat, ruang atau setting. Dengan kata lain, penyimak dapat memaksimalkan proses pengolahan reformasi secara

simultan antara proses *bottom up* dan *top down* dalam memahami pesan (Nunan melalui Richard & Renandya, 2002:239). Pemahaman tersebut tidak hanya sekadar pemahaman secara logis yang dapat diterima oleh akal sehat, tetapi juga pemahaman yang diperoleh setelah mahasiswa melibatkan, emosi, intuisi, keyakinan spiritual, ataupun nilai-nilai moral yang mereka pegang ataupun mereka peroleh pada saat mereka menyimak film tersebut. Singkatnya kecerdasan multi yang secara garis besar dikategorikan sebagai *Intellegency Quotien* (IQ) yaitu kecerdasan matematis dan linguistik, *Emotional Quotien* (EQ) yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, serta *Spiritual Quotien* (SQ) yaitu kecerdasan spiritual dapat dia-sah sekaligus ditingkatkan melalui proses pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film dengan penerapan teknik pencatatan 5R tersebut.

Dengan memaksimalkan kecerdasan multi dalam sebuah proses pembelajaran, tentunya akan dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Hal ini karena selain aspek kognitif, aspek-aspek lain juga dikembangkan. Melalui proses pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film dengan penerapan teknik pencatatan 5R ini, mahasiswa dilatih dan ditingkatkan keterampilannya dalam memahami film, memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan antarpribadi maupun perasaannya sebagai individu dalam melihat sebuah permasalahan.

Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk dapat memaksimalkan kecerdasan spiritual yaitu ketika mahasiswa mereflek-si berbagai hal dalam film dengan sudut pandang agama maupun nilai-nilai moral yang diyakininya. Aplikasi dari berbagai sudut pandang inilah yang nantinya diharapkan mampu mencetak mahasiswa dengan kepribadian utuh yang melihat segala permasalahan secara bijak yaitu tidak hanya berdasar pikiran, emosi, dan keyakinan pribadinya tetapi bagaimana

nilai-nilai tersebut dalam masyarakat serta posisi orang-orang di luar dirinya berkaitan dengan beragam nilai-nilai tersebut.

Bentuk sederhana sebagai perwujudan dari peningkatan keterampilan penghargaan ini adalah sikap mereka dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film yang makin baik sejak prasiklus sampai siklus II. Hal lain juga ditunjukkan melalui keterlibatan emosi mereka dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk empati dan apresiasi terhadap film maupun apa yang terjadi dalam film. Sebagai bukti dari apa yang dirasakan dan dipahami oleh mereka, adalah bentuk karya cipta kreatif yang mereka buat dalam bentuk puisi.

Sejak prasiklus sampai akhir siklus II, program pembelajaran ini menghasilkan produk karya kreatif yang berupa puisi. Pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dihasilkan 21 puisi pada setiap akhir kegiatan menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film. Sebenarnya jika dilihat dari segi kreativitas sebuah karya, tagihan dalam bentuk puisi ini tampak seperti dibatasi atau justru mengekang kreativitas mahasiswa. Akan tetapi, untuk kepentingan evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran karya tersebut diseragamkan supaya pedoman dan penilaiannya dapat dijadikan standar. Keterbatasan ini, tentunya berakibat pada satu sisi kreativitas yang dikembangkan, yaitu hanya mahasiswa yang berbakat atau mampu menulis puisi saja yang kemampuannya diupayakan ditingkatkan. Akan tetapi, satu nilai lainnya pun ada yaitu mengasah keberanian mahasiswa dalam membuat karya berupa puisi yang merupakan salah satu keahlian yang pantas dimiliki oleh seorang mahasiswa calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah

sebagai berikut. Penerapan teknik pencatatan 5R terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film. Peningkatan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film ini terbagi menjadi tiga yaitu: (1) peningkatan keterampilan pemahaman terhadap film, (2) peningkatan keterampilan penikmatan terhadap film, dan (3) peningkatan keterampilan penghargaan. Indikator keberhasilan proses pada penelitian ini adalah diterapkannya teknik pencatatan 5R dalam proses pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film. Adapun indikator keberhasilan hasil penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan pemahaman, penikmatan, dan penghargaan terhadap film yang tercermin pada peningkatan kualitas hasil laporan dan pencapaian skor evaluasi dan apresiasi terhadap film yang disimak. Melalui proses pembelajaran menyimak apresiatif dan kreatif terhadap film, mahasiswa dapat meningkatkan daya kritis, kepekaan perasaan terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekelilingnya, serta dapat menarik banyak pelajaran untuk kehidupannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari tesis pada Program Pascasarjana Program Studi Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. Haryadi sebagai pembimbing. Ucapan Terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Bahasa dan Seni dan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buck, Gary. 2001. *Assessing Listening*. UK: Cambridge University Press.  
 FBS UNY. 2006. *Kurikulum 2002*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.



- Gob, Christine C.M. 2002. *Teaching Listening In The Language Classroom*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Cox, Carole. 1999. *Teaching Language Arts: A Student And Response-Centered Classroom (Third edition)*. United States of America: Allyn & Bacon.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Muttaqin, Deden Zainal. 2005. "Tingkatkan Daya Simak. *Pikiran Rakyat*. Diunduh 14 Desember 2006, dari <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0705/211105.htm>
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nggermanto, Agus. 2002. *Quantum Quotien*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Pauk, Walter. 1984. "Sistem Pencatatan Kuliah Menurut Universitas Cornell" dalam *Kemajuan studi*. No. 3 Tahun 1984.
- Richard, Jack C. & Willy A. Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology Of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.